

**STRATEGI PENGEMBANGAN DINAS PERINDUSTRIAN PROVINSI NUSA
TENGGARA BARAT**

Bimo Oktafian Dwi Pangestu¹, Sulaeman², Harbyanto Junarta³

^{1,2,3}PS Manajemen UNDIKMA, (Mataram), (Indonesia)

Corresponding author email: : bimo.elle39@gmail.com

History Article

Article history:

Received Januari 20,
2025

Approved Februari
28, 2025

Keywords:

Development of the
NTB Provincial
Industry Service

ABSTRACT

This research was conducted at the West Nusa Tenggara Provincial Industry Service in overcoming the problem of order and market order. This study aims to determine the performance of NTB Industry Service employees in the field of Facilities and Infrastructure in overcoming the Development of Small and Medium Industries in West Nusa Tenggara Province. In line with the objectives of this study, the informants in this study were 8 people. This type of research is Quantitative research. The data collection method used is observation, Data collection. From these data will be analyzed descriptively so that analyzing the research problems can mean explaining in detail and can answer the problems being studied. The results of the study indicate that the performance of employees of the West Nusa Tenggara Provincial Industry Service. Responsibilities have been running quite well. While the factors that cause Inhibition of Small and Medium Industry Development are existing facilities and infrastructure that have not been utilized optimally either by actors or consumers of SMEs. Keywords: Development of the NTB Provincial Industry Service

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam mengatasi masalah ketertiban dan ketertiban pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pegawai Dinas Perindustrian NTB bidang Sarana Prasaran dalam mengatasi Pembangunan Industri Kecil Menengah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sejalan dengan tujuan penelitian ini, maka informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, Pengumpulan data. Dari data tersebut akan dianalisa secara deskriptif agar menganalisa permasalahan penelitian

tersebut dapat berarti menjelaskan secara detail serta dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pegawai Dinas Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tanggungjawab sudah berjalan dengan cukup baik. Sedangkan faktor yang menyebabkan Menghambat Pembangunan Industri Kecil Menengah yaitu sarana dan prasarana yang ada belum dimanfaatkan semaksimal mungkin baik itu oleh pelaku maupun konsumen IKM. Kata Kunci :Pengembangan Dinas Perindustrian Provinsi NTB

© 2025 Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen

INTRODUCTION

Industrialisasi merupakan suatu proses perubahan sosial ekonomi yang merubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga tidak lepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia memanfaatkan secara optimal sumber daya yang lainnya. Industri di Indonesia sendiri mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah..

Dinas Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mempunyai peranan penting dalam mendorong kemajuan industri di provinsi tersebut. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah, Dinas Perindustrian NTB harus mempunyai strategi yang efektif untuk mengembangkan industri di daerahnya. Analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) merupakan metode yang berguna untuk menentukan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ada. Dalam analisis SWOT, Dinas Perindustrian NTB harus mempertimbangkan kekuatan faktor internal seperti. ketersediaan modal, sumber daya manusia dan infrastruktur serta kelemahan internal seperti keterbatasan sumber daya dan ketergantungan pada bahan baku impor. Selain itu, analisis juga harus mempertimbangkan peluang eksternal seperti kemajuan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat, serta ancaman eksternal seperti persaingan dengan industri lain dan perubahan kebijakan pemerintah pesaing.

Dengan menggunakan analisis SWOT, Kemenperin NTB bisa. Mengidentifikasi strategi yang paling efektif untuk meningkatkan kemajuan industri di provinsi tersebut. Strategi yang digunakan dapat berupa peningkatan produksi dengan menggunakan teknologi yang lebih modern, peningkatan kualitas produk dengan perbaikan proses produksi, atau peningkatan pemasaran dengan menggunakan media Digital yang lebih efektif. Dengan cara ini, jasa industri NTB dapat mendorong kemajuan industri di provinsi NTB dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki potensi sumber daya yang signifikan untuk pengembangan industri. Provinsi ini telah mengembangkan konsep pariwisata halal yang menaruh perhatian pada pengembangan Industri Halal untuk

mendukung tujuan pariwisata. Data menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman memiliki peran yang cukup besar di NTB, dengan pertumbuhan industri non-migas sebesar 5.49 persen.

METHODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan mengolah seluruh data-data dari lokasi penelitian. Pendekatan kuantitatif lebih berfokus pada pencarian data dari Karyawan atau Staff Dinas Perindustrian NTB yang realitas serta mengacu dengan bukti konsep dan teori yang telah digunakan. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2016).

RESULT AND DISCUSSION

Dinas Perindustrian Nusa Tenggara Barat memiliki beberapa kekuatan yang dapat digunakan untuk memperbaiki strategi pembangunannya, antara lain memiliki dukungan anggaran yang cukup untuk memperoleh data yang valid dan juga dapat mendapat dukungan dari pemerintah baik sebagai perangkat. Sarana dan prasarana yang sangat baik untuk menunjang kegiatan operasional. Sarana dan prasarana yang lengkap juga bisa disalurkan ke seluruh industri kecil dan menengah (IKM) di Nusa Tenggara Barat.

Namun dibalik kelebihan tersebut tentunya juga terdapat kelemahan dari Dinas Perindustrian Provinsi NTB, salah satunya adalah belum meratanya pemahaman pekerja terhadap peraturan dan prosedur sehingga dapat mengganggu kinerja organisasi. Pegawai yang tidak memahami secara jelas peraturan dan prosedur akan cenderung melakukan kesalahan yang akan merusak citra jabatannya di mata masyarakat. Selain itu, kurang optimalnya pelayanan pada jam istirahat juga menjadi salah satu kelemahan Pelayanan publik.

Dinas Perindustrian dapat memperoleh manfaat dari kolaborasi dengan departemen lain untuk memfasilitasi Industri kecil dan menengah yang diawasinya. Misalnya saja Dinas Perindustrian yang bekerjasama dengan DPMPTSP, dimana DPMPTSP akan memperoleh informasi produk yang dikenakan tarif sehingga UKM yang dibina oleh Dinas Perindustrian dapat melakukan penilaian terhadap produk tersebut. Selain itu, pihak perindustrian juga berkesempatan untuk menjalin kerjasama dengan Balai Kemasan sehingga memudahkan UKM untuk mengetahui produk apa saja yang dapat bertahan dan berapa lama produk yang dihasilkan akan bertahan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga mulai dimanfaatkan oleh Dinas Perindustrian untuk memudahkan pemutakhiran data Industri kecil dan menengah di Nusa Tenggara Barat.

CONCLUSION

Merangkum analisis SWOT, organisasi Dinas Perindustrian NTB dapat memanfaatkan seluruh kekuatan dan peluang yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, sekaligus Mengantisipasi dan mengatasi ancaman dan kelemahan yang dihadapi. Strategi yang dipilih adalah fokus pada peluang. Termasuk memanfaatkan kekuatan dukungan

anggaran yang memadai untuk memperoleh data yang valid dan memfasilitasi dukungan baik dari pemerintah maupun peralatan. Sarana dan prasarana yang sangat baik untuk menunjang kegiatan operasional. Mendukung proses dan sistem bisnis yang kuat untuk memastikan efisiensi dan efektivitas manajemen. Dan melihat peluang yang ada, salah satunya adalah branding sebagai salah satu cara untuk mengembangkan peran baru Kemenperin di daerah. Memaksimalkan kesempatan pihak/masyarakat eksternal untuk memperoleh informasi mengenai APBN serta misi utama dan fungsi jasa industri NTB. Bekerja sama secara efektif dengan usaha kecil dan menengah (Industri Kecil dan Menengah) untuk meningkatkan kapasitas pengembangan sumber daya manusia organisasi. Dengan aset dan peluang tersebut, hal ini akan menjadi salah satu strategi pertumbuhan industri. Dinas Perindustrian Provinsi NTB juga perlu memperhatikan kelemahan yang dimilikinya, termasuk meningkatkan kualitas pegawainya dalam memahami prosedur dan peraturan. Selain itu, Dinas Perindustrian Provinsi NTB juga perlu memahami dan meneliti ancaman terhadap perkembangan industri.

REFERENCES

- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Parker, dkk. 1992. *Sosiologi Industri*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahardjo Dawam. 1984. *Transportasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. UI Press. Jakarta.
- Reksoprayitno Soediyono. 1992. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Libery. Yogyakarta.
- Soeroto. 1986. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. BPFE Pers. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 21. Cetakan ke21. Alfabeta. Bandung.
- Tika H. Moh. Pabundu. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kerja Perusahaan*. Cetakan Pertama. PT. Bhumi Aksara. Jakarta
- Sunarjan Y.Y.F.R. 1991. *Industry Dan Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan Studi Kasus Masuknya Industry Rokok Kretek Di Desa Gunung Lor Kabupaten Kudus Jawa Tengah*. Bogor.